



Oleh Presiden Thomas S. Monson

Saatnya Konferensi Lagi

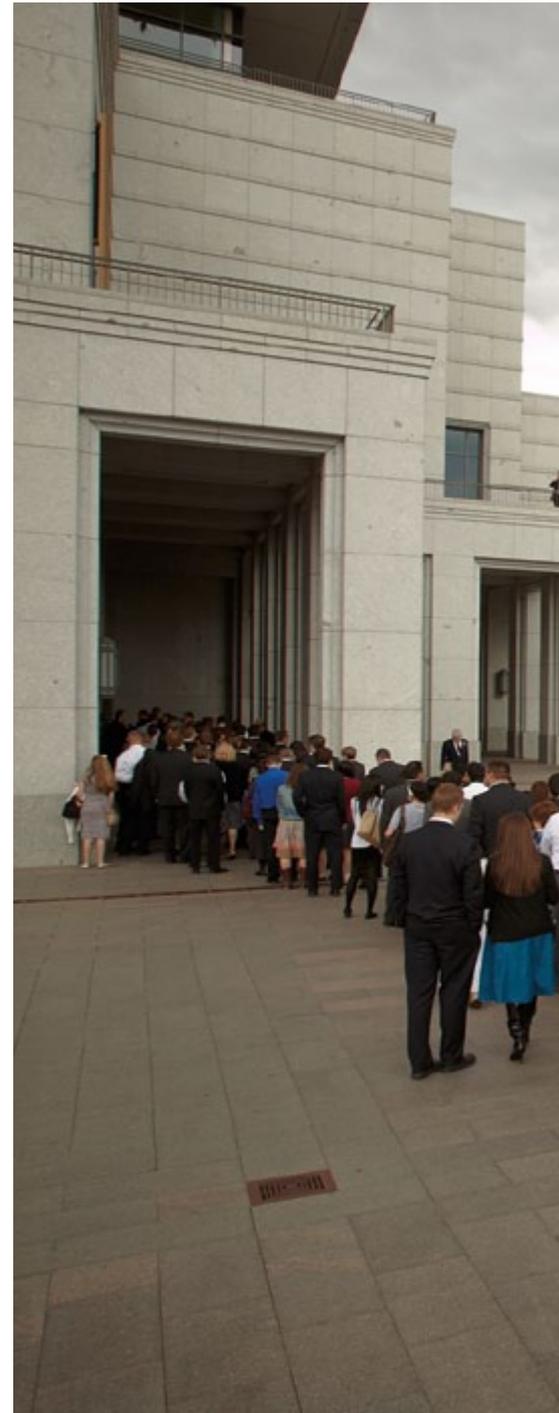
Terima kasih untuk iman dan pengabdian Anda kepada Injil, untuk kasih dan kepedulian yang Anda tunjukkan kepada sesama, dan untuk pelayanan yang Anda sediakan.

Ketika bangunan ini direncanakan, kami pikir kita tidak akan pernah membuatnya penuh. Lihatlah saja saat ini.

Brother dan sister yang terkasih, betapa menyenangkannya dapat bertemu kembali sewaktu kita memulai Konferensi Umum Tahunan ke-181 Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir.

Enam bulan terakhir tampak berlalu dengan cepat sewaktu saya sibuk

dengan banyak tanggung jawab. Salah satu berkat besar selama waktu ini adalah pendidikan kembali Bait Suci Laie Hawaii yang indah, yang telah melalui renovasi yang menyeluruh selama hampir dua tahun. Saya didampingi oleh Presiden dan Sister Henry B. Eyring, Penatua dan Sister Quentin L. Cook, serta Penatua dan Sister William R. Walker. Sepanjang malam sebelum pendidikan kembali tersebut, yang terjadi pada bulan



November, kami melihat 2.000 kaum muda dari distrik bait suci sewaktu mereka memadati Cannon Activities Center di kampus BYU-Hawaii dan tampil untuk kami. Produksi mereka berjudul “Tempat Pengumpulan” dan dengan kreatif serta sangat baik menceritakan kembali peristiwa-peristiwa dalam sejarah Gereja setempat dan sejarah bait suci. Betapa itu malam yang luar biasa!



Hari berikutnya merupakan pesta rohani sewaktu bait suci didedikasikan kembali dalam tiga sesi. Roh Tuhan bersama kami dengan sangat melimpah.

Kita terus membangun bait suci. Adalah kesempatan istimewa saya pagi ini untuk mengumumkan tiga bait suci tambahan yang tempatnya telah didapatkan dan yang, dalam beberapa bulan serta tahun ke depan, akan

dibangun di lokasi-lokasi berikut: Fort Collins, Colorado; Meridian, Idaho; dan Winnipeg, Manitoba, Kanada. Bait suci-bait suci tersebut sungguh akan menjadi berkat bagi para anggota kita di area-area tersebut.

Setiap tahun jutaan tata cara dilaksanakan di bait suci. Semoga kita terus setia dalam melaksanakan tata cara seperti itu, bukan hanya bagi diri kita, tetapi juga bagi mereka yang

kita kasihi yang telah meninggal yang tidak bisa melakukannya bagi diri mereka sendiri.

Gereja terus menyediakan bantuan kemanusiaan saat terjadi bencana. Belum lama berselang hati kita dan bantuan kita telah diberikan ke Jepang menyusul gempa bumi dan tsunami yang menghancurkan serta tantangan-tantangan akibat nuklir. Kita telah menyumbang lebih

dari 70 ton perbekalan, termasuk makanan, minuman, selimut, seprai, perlengkapan kesehatan, pakaian, dan bahan bakar. Para dewasa muda lajang kita telah secara sukarela menyediakan waktu mereka untuk menemukan para anggota yang hilang dengan menggunakan Internet, media sosial, dan alat komunikasi modern lainnya. Para anggota menyampaikan bantuan melalui skuter yang disediakan Gereja ke daerah-daerah yang sulit dijangkau dengan mobil. Proyek-proyek pelayanan untuk merakit perlengkapan kesehatan dan perlengkapan kebersihan diorganisasi di multipasak dan lingkungan di Tokyo, Nagoya, dan Osaka. Sejauh ini, lebih dari 40.000 jam pelayanan telah disumbangkan oleh lebih dari 4.000 sukarelawan. Bantuan kita akan terus berlanjut di Jepang dan daerah mana pun jika ada kebutuhan.

Brother dan sister, saya berterima kasih untuk iman dan pengabdian Anda pada Injil, untuk kasih dan perhatian yang Anda tunjukkan kepada sesama, dan atas pelayanan yang Anda sediakan di lingkungan dan cabang serta pasak dan distrik Anda. Terima kasih, juga atas kesetiaan Anda dalam membayar persepuluhan dan kemurahan hati Anda dalam menyumbang ke dana lain-lain Gereja.

Sampai akhir tahun 2010 ada 52.225 misionaris melayani di 340 misi di seluruh dunia. Pekerjaan misionaris adalah urat nadi kerajaan. Izinkan saya menyarankan jika Anda mampu, Anda dapat mempertimbangkan membuat sumbangan ke Dana Misionaris Umum Gereja.

Nah, brother dan sister, kita ingin sekali mendengar pesan-pesan yang akan dipaparkan kepada kita hari ini dan besok. Mereka yang akan berbicara kepada kita telah mencari bantuan dan bimbingan surga sewaktu mereka telah mempersiapkan pesan-pesan mereka. Agar kita dapat dipenuhi dengan Roh Tuhan dan diangkat serta diilhami sewaktu kita mendengarkan dan belajar adalah doa saya. Dalam nama Yesus Kristus, amin. ■



Oleh Penatua L. Tom Perry

Dari Kuorum Dua Belas Rasul

Hari Sabat dan Sakramen

Biarlah keluarga Anda dipenuhi dengan kasih sewaktu Anda menghormati hari Sabat sepanjang hari serta mengalami berkat-berkat rohaninya di sepanjang minggu.

Brother dan sister yang terkasih, di seluruh dunia pagi ini kita telah datang untuk mendengarkan suara nabi. Saya bersaksi bahwa suara yang baru saja kita dengar adalah suara dari Nabi Allah yang hidup di bumi dewasa ini, Presiden Thomas S. Monson. Betapa diberkatinya kita untuk memiliki ajaran-ajaran dan teladannya!

Tahun ini kita semua memiliki kesempatan untuk menelaah perkataan dari para nabi dalam Perjanjian Baru di Sekolah Minggu. Sementara Perjanjian Lama adalah suatu penelaahan tentang para nabi dan rakyat, Perjanjian Baru difokuskan pada kehidupan dan pengaruh dari satu-satunya Orang yang datang ke dalam kefanaan dengan kewarganegaraan ganda di surga dan di bumi—Juruselamat serta Penebus kita, Yesus Kristus.

Dunia dewasa ini sedemikian dipenuhi dengan ajaran-ajaran manusia sehingga mudah untuk melupakan dan kehilangan iman dalam semua kisah penting dari kehidupan serta pelayanan Juruselamat—Perjanjian Baru. Kitab sakral ini adalah fokus dari sejarah tulisan suci, sama seperti Juruselamat sendiri adalah fokus dari

kehidupan kita. Kita harus bertekad diri untuk menelaahnya serta menghargainya!

Ada banyak mutiara kebijaksanaan yang ditemukan dari penelaahan kita akan Perjanjian Baru. Saya senantiasa menikmati membaca kisah tentang Paulus sewaktu dia melakukan perjalanan dan mengorganisasi Gereja Juruselamat, terutama ajaran-ajarannya kepada Timotius. Dalam pasal keempat dari tulisan Paulus kepada Timotius, kita membaca, “Beritakanlah dan ajarkanlah semuanya itu Jadilah teladan bagi orang-orang percaya dalam perkataanmu, dalam tingkah lakumu, dalam kasihmu, dalam kesetiaanmu dan dalam kesucianmu.”¹ Saya tidak dapat memikirkan cara yang lebih baik bagi kita untuk memulai atau terus menjadi teladan orang-orang percaya selain dalam pengudusan kita akan hari Sabat.

Dimulai dengan penciptaan dunia, satu hari ditetapkan dari semua yang lainnya. “Lalu Allah memberkati hari ketujuh itu dan menguduskannya.”² Bahkan Allah beristirahat dari pekerjaan-Nya pada hari ini, dan Dia mengharapkan anak-anak-Nya untuk melakukan yang